

**PENGEMBANGAN MODEL MATERI PRAGMATIK UNTUK BELAJAR MANDIRI
DI INDEPENDENT LEARNING CENTER**

Tri Wiratno

Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

wiratno.tri@gmail.com

ABSTRACT

This articles reports a type of participatory action research aiming to find out a model of independent learning materials of Pragmatics to be used in *Independent Learning Center* (ILC), English Department, Faculty of Cultural Sciences, UNS. It was a qualitative type of research involving students as the research subjects who took participation in the development. It started with material designs in the forms of *paper-based*, *audio-based*, and *video-based*. In order to get a model which was in line with the curriculum and syllabus of Pragmatics, and which satisfied the needs of students, the three kinds of materials were tried out in ILC twice. In each of the implementation of try out, 15 students were selected as users required to learn the theories and tasks in the three kinds of materials. Meanwhile, in order to improve the materials, the students were asked to give inputs through questionnaires and interviews. The model applied in the first try out was revised and then used in the second. After the model applied in the second try out was revised on the basis of the same students' inputs, the model covering the three kinds of materials was determined as the final model expected. It is suggested that in the future the model should be periodically reviewed and updated in that it can still be used as independent learning materials in ILC.

1. Pendahuluan

Di lingkungan pendidikan tinggi, dikenal Sistem Satuan Kredit Semester (SKS) dan telah diterapkan di seluruh Indonesia, termasuk di Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta. Sistem ini mempersyaratkan 3 model pembelajaran, yaitu (1) tatap muka (TM), belajar mandiri terstruktur (BMT), dan belajar mandiri (BM). Jika suatu mata kuliah mempunyai bobot 2 SKS, mata kuliah tersebut mempersyaratkan mahasiswanya untuk belajar melalui TM dengan dosen selama 2 x 50 menit, BMT selama 100 menit, dan BM selama 100 menit. Ketiga komponen pembelajaran tersebut tidak dapat dipisahkan (*Buku Pedoman Fakultas Ilmu Budaya*, 2015).

Sampai beberapa tahun yang lalu, proses belajar mengajar di Jurusan Sastra Inggris Fakultas Ilmu Budaya, UNS masih dilakukan terutama dengan TM di kelas. Tugas terstruktur dan mandiri yang diberikan kepada mahasiswa untuk dikerjakan di luar kelas dirasa masih kurang. Untuk itu, agar mahasiswa dapat mengembangkan pengetahuan yang diperoleh di kelas, tugas terstruktur yang memungkinkan mahasiswa untuk belajar secara mandiri di luar kelas perlu dicancang sedemikian rupa sehingga mahasiswa dapat melakukannya sendiri tanpa bergantung kepada kehadiran dosen (Morrison, Ed., 2011). Selain itu, materi BM juga harus disusun sesuai dengan kriteria tertentu, misalnya tingkat pemahaman dan ciri-ciri tekstual materi yang dipilih (Prokhorets, Sysa & Rudneva, 2015).

Materi untuk tugas terstruktur seperti itu perlu disediakan di Pusat Belajar Mandiri atau ILC yang telah dimiliki oleh Jurusan. Materi untuk tugas terstruktur di ILC dapat dikelompokkan menjadi materi *skills* dan materi *contents*. Penelitian yang dilaporkan ini berkenaan dengan pengembangan model materi *content* tentang Pragmatik. Telah diketahui bahwa Pragmatik adalah cabang linguistik yang mengkaji penggunaan bahasa dalam komunikasi, dengan menggali keterkaitan ujaran dengan konteks dan situasi tempat ujaran tersebut digunakan (Allan & Jaszczolt, Eds., 2012; Huang, 2016). Sebagai materi untuk BMT atau BM, materi Pragmatik tersebut harus dikemas secara khusus agar dapat dimanfaatkan

secara maksimal oleh mahasiswa. Untuk itu, model dirancang secara *paper-based* (materi yang dapat dibaca), *audio-based* (materi yang dapat didengarkan), dan *video-based* (materi yang dapat disaksikan secara visual). Dengan demikian, masalah yang diteliti dirumuskan sebagai berikut: “Model materi BM untuk Pragmatik secara *paper-based*, secara *audio-based*, dan secara *video-based* yang bagaimanakah yang dapat digunakan di ILC Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sebelas Maret?” Model dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai seperangkat pemikiran sistemik terhadap suatu fenomena yang direalisasikan ke dalam suatu bentuk atau sebuah alat yang bersifat kasuistik dalam konteks yang melingkupinya. Dengan pengertian ini, Model Materi *Content* Pragmatik ialah seperangkat pemikiran yang sistemik dan prosedural untuk memfasilitasi pembelajaran secara mandiri atau terstruktur di ILC Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya, UNS.

Di pihak lain, BM dapat dijelaskan sebagai berikut. Konsep BM berawal dari kesadaran bahwa pembelajaran harus berorientasi pada diri pembelajar sebagai individu yang aktif. Pembelajar harus didorong untuk menjadi orang yang mengembangkan diri melalui pengaturan diri sendiri. Pada prinsipnya, BM adalah mempersiapkan pembelajar untuk bertanggung jawab atas keberhasilan belajarnya, dan untuk memperoleh kemandirian belajar dengan melepaskan diri dari ketergantungannya pada guru atau dosen. Pada akhirnya, pembelajar diharapkan mampu: (1) merencanakan sendiri program belajarnya sesuai dengan kebutuhan, (2) menentukan langkah-langkah untuk mendukung proses belajarnya, dan (3) menerapkan *transfer of learning*. Pendek kata, pembelajar harus bertanggung jawab sendiri terhadap kegiatan belajarnya. (White, 2008; Benson & Gao, 2008).

Dengan melihat prinsip-prinsip dasar tersebut, dapat digarisbawahi bahwa BM memerlukan instruksi yang berbeda dengan belajar pada umumnya. Instruksi BM harus bersifat *self-directed*, yaitu meliputi prinsip-prinsip antara lain: (1) *self-directed*, yaitu ada suatu situasi yang membuat pembelajar bekerja tanpa kontrol langsung dari guru (Wielgolawski, 2011), (2) *self-access learning/self directed learning*, yaitu BM harus dilengkapi dengan materi yang bisa diakses secara mandiri oleh pembelajar (Little, 2011), dan (3) *individualized instruction*, yaitu suatu proses belajar yang tujuan, substansi, isi, metodologi, pentahapannya disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik pembelajar (McCarthy, 2011).

Meskipun pengembangan model yang diharapkan itu dirancang untuk mata kuliah Pragmatik, pengembangan tersebut tidak menyimpang dari prinsip-prinsip pengembangan materi pembelajaran bahasa secara umum (Hurd & Lewis, Eds., 2008; Tomplinson, Ed., 2013). Secara lebih khusus, dalam mempelajari Pragmatik, diharapkan mahasiswa dapat mengembangkan diri di ketiga jenis materi tersebut melalui media yang ada di ILC, termasuk internet. Pengembangan yang demikian itu relevan dengan perkembangan penelitian di bidang Pragmatik dan pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing atau bahasa kedua, sebagaimana dilaporkan antara lain dalam *Technology in interlanguage pragmatics research and teaching* (Taguchi & Sykes, 2013).

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian aksi kualitatif yang bersifat partisipatif. Disebut penelitian aksi karena penelitian ini diarahkan untuk mengembangkan suatu sistem, yaitu BM dan BMT. Kemudian disebut partisipatif, karena peneliti hanya bersifat motivator, dan subjek yang diteliti mengambil peran aktif. Pada hakikatnya objek penelitian juga bersifat subjek yang juga ikut mengembangkan sistem ini. Penelitian ini mengikuti prosedur sebagai berikut. Mula-mula rancangan dibuat, kemudian diujicobakan untuk tahap pertama, dan dari hasil uji coba pertama, rancangan semula direvisi untuk diujicobakan pada tahap kedua. Hasil pelaksanaan uji coba kedua digunakan sebagai dasar revisi berikutnya, dan hasil revisi terakhir inilah yang dianggap sebagai model yang diharapkan.

Data penelitian ini berupa informasi yang diperoleh dari hasil proses perencanaan model, uji coba model, dan laporan model melalui pengamatan langsung (observasi), kuesioner, wawancara mendalam (*in-depth interview*), hasil pekerjaan mahasiswa, dan isian mereka pada alat evaluasi diri (*self assessment*). Sumber data primer yang digunakan adalah informan yang

terdiri atas 15 mahasiswa yang dipilih dengan teknik *sampling* secara purposif dan selektif dengan kriteria bahwa (1) informan adalah mahasiswa Sastra Inggris yang duduk di Semester 6, (2) mereka sedang mengambil mata kuliah Pragmatik, dan (3) mereka juga telah mengenal BM dan BMT. Kelima belas mahasiswa tersebut dilibatkan dalam pelaksanaan uji coba Model I dan Model II, yang kemudian direvisi menjadi model yang dikehendaki. Dalam membuat model, sumber data yang berupa dokumen, antara lain kurikulum, silabus, dan *Buku Pedoman Fakultas* juga diperhitungkan sebagai sumber data sekunder.

3. Hasil

Hasil penelitian ini dideskripsikan menurut jenis materi yang dibuat model, yaitu *paper-based*, *audio-based*, dan *video-based*. Proses pelaksanaan uji coba dan proses perubahannya juga dideskripsikan menurut masing-masing jenis tersebut.

Materi *paper-based* difokuskan pada pembahasan tentang *speech acts*, terutama *speech acts* yang berjenis *expressive* dan *declarative*. Pada Uji Coba I, materi disusun dengan sistematika: *Instructions – Background – Sample of Dialogues – Worksheet – Answer Key Sheet – Self Assessment*. Untuk Uji Coba II, ada sedikit perubahan, dan materi disusun dengan sistematika: *Instructions – Introduction – Materials – Answer Key Sheet – Self Assessment*.

Berbeda dengan materi *paper-based* yang meliputi *speech acts* yang berjenis *expressive* dan *declarative*, materi *audio-based* hanya berkenaan dengan *speech acts* yang berjenis *expressive*. Susunan isi materi *audio-based* yang digunakan pada Uji Coba I adalah: *Instructions – Background – Worksheet – Answer Key Sheet – Self Assessment – Cassette*. Berdasarkan masukan dari hasil Uji Coba I, materi direvisi untuk digunakan pada Uji Coba II. Susunan materi tersebut adalah: *Instructions – Introduction – Material – Cassette – Answer Key Sheet – Self Assessment*.

Seperti halnya materi yang *paper-based*, materi *video-based* difokuskan pada pembahasan tentang *speech acts*, terutama yang berjenis *expressive* dan *declarative*. Materi disusun dengan urutan: *Instructions – Introduction – Materials – Answer Key Sheet – Self Assessment – Film dalam bentuk VCD*.

Sama dengan apa yang ada pada materi Video dan Audio, pada bagian *Instructions* dimuat cara menggunakan materi sebagai bahan belajar secara mandiri dan terstruktur. Bagian ini ditempatkan pada awal materi untuk memberikan arah kepada para pengguna materi yang meliputi langkah-langkah yang harus diambil dan dilakukan dalam menggunakan materi ini. Pada bagian ini juga ditampilkan sumber-sumber referensi yang digunakan dalam menyusun materi agar para pengguna yang ingin memahami lebih lanjut tentang bahan yang dibahas dapat meneruskan dengan membaca sumber referensi tersebut.

Bagian *Introduction*–atau *Background* pada Uji Coba I–memuat bahasan mengenai teori dan konsep yang dikenalkan untuk dipelajari dan dipahami. Bagian ini merupakan inti dari materi yang disusun, karena fokus pembahasan adalah teori dan konsep yang diberikan kepada mahasiswa, yaitu materi yang sebelumnya pernah diberikan secara formal di dalam TM perkuliahan. Dengan demikian, pembahasan pada bagian ini merupakan tambahan terhadap pembahasan yang sudah diberikan di kelas. Bagian ini harus benar-benar dibaca dan dipahami oleh mahasiswa sebelum mereka mengerjakan tugas yang diberikan pada bagian selanjutnya. Bahasan materi ini adalah Pragmatik dengan penekanan pada *speech acts*, *classification of speech acts* yang meliputi *declarative* dan *expressive speech acts*, serta *conditions for speech acts*. Sumber-sumber yang dapat dibaca adalah karya-karya Searle (1979), Levinson (1983), Leech (1989, 2014), Mey (1993), dan Yule (1996).

Ketika mahasiswa sebagai pengguna materi sudah memahami bahasan teori pada bagian *Introduction*, langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah mengerjakan latihan pada bagian *Materials*. Bagian ini memuat dua latihan, *Task One* merupakan latihan yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengklasifikasikan beberapa tuturan apakah berjenis *declarative* atau *expressive speech acts*. Latihan ini bersifat agak tertutup, karena pengguna hanya diberikan dua pilihan jawaban yaitu *declarative* atau *expressive speech act*. Dengan demikian materi latihan dari *Task One* ini dianggap cukup mudah untuk dikerjakan. Pada sisi

lain, *Task Two* merupakan latihan dengan tingkat kesulitan lebih tinggi daripada *Task One*. Di dalam latihan ini pengguna diminta untuk memberikan nama dari masing-masing *speech act* yang ada dalam konteks bacaan yang disajikan. Karena sifatnya yang terbuka, dalam arti bahwa pengguna dipersilakan memberikan nama sesuai dengan penalaran dan pemahaman mereka, hal ini membuat latihan ini menjadi cukup sulit.

Bagian selanjutnya adalah *Answer Key Sheet*. Karena materi ini merupakan materi yang bersifat mandiri, pada bagian ini jawaban untuk masing-masing latihan diberikan sebagai acuan bagi pengguna. Setelah pengguna mengerjakan latihan yang ada pada bagian *Materials*, mereka dapat mencocokkan jawaban dengan kunci jawaban yang ada di dalam *Answer Key Sheet*.

Bagian terakhir dari materi ILC ini adalah lembar *Self Assessment*. Lembar ini disediakan bagi pengguna yang telah mengerjakan semua latihan yang diberikan dan sudah mencocokkan jawaban dengan kunci yang ada di dalam *Answer Key Sheet*. Dari hasil pencocokkan tersebut, mereka dapat menilai performa diri sendiri dengan melengkapi lembar penilaian diri. Lembar penilaian ini merentang dari nilai 1 sampai dengan 5 dengan interpretasi bahwa nilai 1 dianggap paling *poor* dan nilai 5 dianggap *good*. Apabila pengguna menilai performanya bagus, mereka dapat melanjutkan proses BM-nya ke materi lain yang seharusnya memiliki tingkat kesulitan lebih tinggi. Akan tetapi, apabila mereka menilai performa diri mereka sendiri kurang baik atau bahkan tidak baik, seyogyanya pengguna mengerjakan ulang materi ini.

Bagian *Worksheet* pada *audio-based* berisi tugas yang harus dikerjakan setelah atau pada saat mendengarkan *Cassette*. Pada kaset diperdengarkan sebuah dialog tentang sepasang suami-isteri yang sedang melakukan *complaint* kepada petugas hotel (dan manager) pada saat *check out* dari hotel. Adapun *Worksheet* berupa penggalan-penggalan dialog yang diharapkan untuk diidentifikasi oleh pengguna apakah penggalan-penggalan tersebut termasuk *expressive speech act* yang meliputi: *excusing*, *complaining*, *arguing*, dan sebagainya (Materi diadaptasi dari Sprenger & Prowse, 1987 dan Garton-Sprenger, Jupp, Milne, & Prowse, 1987). Adapun materi film atau video disediakan oleh petugas ILC, dan untuk menggunakannya, mahasiswa bekerjasama dengan petugas tersebut.

Perubahan dari model materi pada Uji Coba I menjadi model materi pada Uji Coba II terjadi terutama pada sistematika, tata letak, dan peristilahan, bukan pada isi. Demikian pula, model terakhir yang diperoleh dari model pada Uji Coba II tidak mengalami revisi yang berarti, baik dari segi sistematika, tata letak, maupun isi. Revisi hanya berkaitan dengan penghalusan bahasa pada materi tersebut.

4. Pembahasan

Pada bagian ini disajikan pembahasan mengenai hasil kuesioner yang diberikan kepada 15 pengguna materi yang disediakan di ILC. Pengguna diminta untuk memberikan tanggapan dalam bentuk pilihan terhadap model materi yang disediakan dan untuk memberikan saran-saran pemantapan ketiga jenis materi yang ada (P: *paper-based*, A: *Audio-based*, dan V: *Video-based*).

Kuesioner materi disusun atas dua jenis pertanyaan, yaitu pertanyaan pilihan dan pertanyaan bebas. Isi pertanyaan untuk jenis pertama meliputi: (1) kejelasan instruksi, (2) kandungan teori, (3) tingkat kesulitan pertanyaan pada *worksheet*, (4) kesesuaian materi, (5) apakah materi membantu perkuliahan, dan (6) kualitas materi. Adapun untuk jenis kedua, kuesioner memuat 2 pertanyaan, yaitu mahasiswa diminta untuk memberikan saran secara bebas berkaitan dengan isi materi dan model/format materi.

Kuesioner diberikan dua kali untuk setiap jenis materi. Karena hasil kuesioner kedua diberikan setelah adanya masukan pada kuesioner pertama terhadap Uji Coba I, yang terutama akan dibahas adalah kuesioner yang kedua, yang selanjutnya digunakan untuk pertimbangan dalam pemantapan materi setelah Uji Coba II. Tanggapan mahasiswa melalui kuesioner dan wawancara terhadap kelima pertanyaan di atas pada Uji Coba II dapat dijabarkan dalam tabel-tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Kejelasan instruksi

	Sangat jelas	Jelas	Kurang jelas	Tidak jelas
Kejelasan instruksi	P: 7 A: 9 V: 5	P: 8 A: 6 V: 9	P: A: V: 1	P: A: V:

Dengan melihat tebaran jawaban pengguna terhadap kejelasan instruksi, dapat dikatakan bahwa intruksi pada materi ILC ini sudah memadai dan mudah dipahami. Alasan mereka (baik yang ditulis dalam kuesioner maupun yang dikembangkan lewat wawancara) juga menunjukkan bahwa instruksi tersebut mudah, dan materi dapat dipahami dengan mudah. Keadaan ini nampaknya memberikan pengaruh yang positif kepada para responden, sehingga hal itu merupakan titik awal yang baik untuk menuju pada bagian berikutnya.

Tabel 2. Kandungan teori pada Introduction

	Sangat memadai	Memadai	Kurang memadai	Tidak memadai
Kandungan teori pada <i>Introduction</i>	P: 1 A: 2 V: 1	P: 13 A: 12 V: 13	P: 1 A: 1 V: 1	P: A: V:

Berkaitan dengan kandungan materi pada *Introduction*, hampir semua responden menganggap bahwa kandungan materi sudah memadai. Dengan adanya materi yang memadai para responden mempunyai dasar acuan untuk mengerjakan soal-soal dalam bagian *Materials* atau *Worksheet*.

Tabel 3. Tingkat kesulitan pertanyaan dalam lembar kerja

	Sangat sulit	Sulit	Mudah	Sangat mudah
Tingkat kesulitan pertanyaan dalam lembar kerja	P: A: V:	P: 7 A: 2 V: 4	P: 8 A: 13 V: 10	P: A: V: 1

Mengenai tingkat kesulitan pertanyaan, nampaknya ada sedikit peningkatan. Sebagian responden menganggap sulit dan lebih dari separuhnya lagi menganggap mudah. Meskipun responden menganggap sulit, ternyata pekerjaan pada pelaksanaan kedua menunjukkan hasil yang lebih baik.

Tabel 4. Kesesuaian materi

	BM di laboratorium bahasa	Kuliah
Kesesuaian materi	P: 13 A: 14 V: 15	P: 2 A: 1 V:

Hampir semua responden menganggap bahwa materi yang mereka kerjakan sudah tepat untuk BM di laboratorium bahasa. Alasan mereka dapat dimengerti karena materi yang demikian, terutama yang dengan tape dan video, lebih cocok untuk latihan kerja mandiri di laboratorium bahasa.

Tabel 5. Materi membantu perkuliahan

	Sangat membantu	Membantu	Kurang membantu	Tidak membantu
Materi membantu perkuliahan	P: 5 A: 6 V: 2	P: 10 A: 8 V: 13	P: A: 1 V:	P: A: V:

Tentang tingkat manfaat materi dalam rangka menunjang perkuliahan, lebih dari separuh responden merasa bahwa materi membantu mereka dan bahkan separuh atau lebih responden untuk *paper-based* dan *audio-based* merasa bahwa materi sangat membantu. Dari data yang ditulis di kuesioner dan dari wawancara, diketahui bahwa alasan mereka yang berkaitan dengan jawaban di atas adalah bahwa mahasiswa dapat mengerti lebih jelas mengenai materinya; mahasiswa lebih banyak mengerti tentang *speech acts*; dan sebagian mahasiswa mengatakan bahwa materi bahkan membantu mereka ketika menghadapi ujian semester mata kuliah Pragmatik.

Tabel 6. Kualitas materi

	Sangat bagus	Bagus	Kurang bagus	Tidak bagus
Kualitas materi	P: 3 A: 3 V: 4	P: 12 A: 12 V: 11	P: A: V:	P: A: V:

Berkaitan dengan kualitas materi dalam bentuk kertas, kaset, dan film VCD, sebelas sampai dua belas mahasiswa mengatakan bahwa kualitasnya bagus, bahkan sisanya mengatakan bahwa kualitasnya bagus sekali. Alasan yang diberikan berhubungan dengan jawaban ini adalah bahwa semua yang dibutuhkan sudah tersedia dengan jelas dan kualitas foto kopi, kaset, dan gambar beserta suaranya sangat jelas dan jernih.

Sebagaimana telah dikemukakan di atas, materi pada ketiga model (*paper-based*, *audio-based*, dan *video-based*) yang dipilih sebagai model yang dikehendaki selalu direvisi berdasarkan pada masukan yang didapat dari pelaksanaan uji coba model sebelumnya. Masukan tersebut diperoleh dari tanggapan yang diberikan oleh responden melalui kuesioner dan wawancara. Seperti telah dipaparkan di atas, kuesioner tersebut juga berisi saran yang diberikan oleh responden. Selain itu, masukan juga diperoleh dari komentar responden pada saat wawancara dilakukan dengan mereka.

Untuk ketiga jenis materi tersebut, masukan responden berkisar tentang (1) perwajahan yang menyangkut tata letak, bentuk, serta ukuran dan variasi *font* pada materi; (2) penambahan dan pendalaman materi pada *Introduction*; dan (3) kejelasan petunjuk dan tata cara pengerjaan tugas pada setiap jenis tugas yang diberikan. Dengan adanya perbaikan-perbaikan berdasarkan saran-saran dari responden, pada Uji Coba II, 12 responden menilai bahwa materi sudah bagus dan 3 responden menilai bahwa materi sangat bagus.

Berkaitan dengan model atau format materi, sesuai dengan saran yang diberikan responden, dikatakan bahwa setelah direvisi format untuk semua jenis materi versi terakhir sudah bagus dan film yang disediakan juga secara visual atau audial sudah bagus; dan penambahan contoh agar penjelasan menjadi lebih rinci dan detil sudah dilakukan pula.

Demikian juga yang berkaitan dengan isi materi, dikatakan bahwa setelah direvisi isi materi sudah bagus dan sudah ditambah beberapa penjelasan teori dan contoh yang lebih lengkap. Isi materi tidak dapat dipisahkan dengan apakah responden dapat mengerjakan semua tugas atau tidak. Mengenai tingkat kesulitan, meskipun sebagian responden mengatakan bahwa pertanyaan-pertanyaan pada *Materials* atau tugas adalah sulit, ternyata berbeda dengan hasil

yang mereka kerjakan. Terutama pada Uji Coba II hampir semua responden bisa menghasilkan jawaban yang benar. Ini berarti bahwa model yang diharapkan telah sesuai.

Dengan adanya revisi-revisi dapat dihasilkan materi ILC yang lebih baik sebagai penunjang mata kuliah Pragmatik. Dari kuesioner yang diberikan kepada para responden, sebagian besar responden pada Uji Coba I mengkritisi latar belakang teori yang mendasari materi ini. Mereka menyarankan agar materi dibahas secara lebih mendalam dan disertai dengan contoh-contoh yang relevan. Pada Uji Coba II sudah dilakukan perbaikan-perbaikan terhadap tampilan materi, sehingga para responden menganggap bahwa materi sudah tampak menarik serta layak dijadikan model materi di ILC. Akhirnya, model materi sebagai hasil dari revisi model sebelumnya itu diputuskan sebagai model terakhir yang dikehendaki.

5. Simpulan

Berdasarkan pada uraian dan pembahasan tentang model materi Pragmatik melalui dua kali pelaksanaan uji coba, dapat disimpulkan sebagai berikut. Ada perbedaan yang signifikan antara Uji Coba I dan Uji Coba II bahwa setelah beberapa kali revisi dilakukan dihasilkanlah materi ILC yang baik dalam bentuk *paper-based*, *audio-based*, dan *video-based* sebagai penunjang mata kuliah Pragmatik. Materi sebagai hasil dari revisi dari ketiga jenis model sebelumnya itu ditetapkan sebagai model terakhir.

Sebagai model yang dikehendaki sampai saat penelitian ini selesai dilakukan, tidak berarti bahwa model tersebut akan selalu cocok untuk dipakai oleh mahasiswa pada berbagai situasi dalam waktu yang terus berjalan. Untuk itu, disarankan bahwa ketiga jenis model materi tersebut hendaknya ditinjau secara periodik, sehingga apabila sudah tidak sesuai dengan kebutuhan dan situasi yang ada, model materi tersebut dapat segera direvisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Allan, K., & Jaszczolt, K.M. (Eds.). (2012). *The Cambridge handbook of pragmatics*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Benson, P., & Gao, X. (2008). Individual variation and language learning strategies. In Hurd, S., & Lewis, T. (Eds.), *Language learning strategies in independent settings*. Bristol, Buffalo & Toronto: Multilingual Matters.
- Fakultas Ilmu Budaya. (2015) *Buku pedoman*. Surakarta: Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sebelas Maret.
- Garton-Sprenger, Jupp, T.C., Milne, J., & Prowse, P. (1987). *Encounters*. London: Heinemann Education Books.
- Huang, Y. (2016). Pragmatics: language use in context. In Allan, K. (Ed.), *The Routledge handbook of linguistics*. London & New York: Routledge.
- Hurd, S., & Lewis, T. (Eds.). (2008). *Language learning strategies in independent settings*. Bristol, Buffalo & Toronto: Multilingual Matters.
- Leech, G.N. (1989). *Principles of pragmatics*. London & New York: Longman.
- Leech, G.N. (2014). *The pragmatics of politeness*. Oxford: Oxford University Press.
- Levinson, S.C. (1983). *Pragmatics*. Cambridge: Cambridge University Press.

- Little, D. (2011). Learner autonomy, self-assessment and language tests: Towards a new assessment culture. In Morrison, B. (Ed.), *Independent language learning: Building on experience, seeking new perspectives*. Hong Kong: Hong Kong University Press.
- McCarthy, T. (2011). Achieving your GOAL: A case study of three learners. In Morrison, B. (Ed.), *Independent language learning: Building on experience, seeking new perspectives*. Hong Kong: Hong Kong University Press.
- Mey, J. (1993). *Pragmatics: An introduction*. Oxford: Blackwell.
- Morrison, B. (Ed.). (2011). *Independent language learning: Building on experience, seeking new perspectives*. Hong Kong: Hong Kong University Press.
- Prokhorets, E.K., Sysa, E.A., & Rudneva, E.L. (2015). Teaching of autonomous foreign language reading in technical university: Criteria for the selection of textual material, *Procedia – Social and Behavioral Science* 215 (2015), 256-259.
- Searle, J.R. (1979). *Expression and meaning: Studies in the theory of speech acts*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Sprenger, J.D., & Prowse, P. (1987). *Exchanges*. London: Heinemann Education Books.
- Taguchi, N., & Sykes, J.M. (2013). *Technology in interlanguage pragmatics research and teaching*. Amsterdam & Philadelphia: John Benjamins.
- Tomlinson, B. (Ed.). (2013). *Developing materials for language teaching*. 2nd Ed. London & New York: Bloomsbury Publishing.
- White, C. (2008). Language learning strategies in independent language learning: An overview. In Hurd, S., & Lewis, T. (Eds.), *Language learning strategies in independent settings*. Bristol, Buffalo & Toronto: Multilingual Matters.
- Wielgolawski, C. (2011). On the road to self-directed learning: A language coaching case study. In Morrison, B. (Ed.), *Independent language learning: Building on experience, seeking new perspectives*. Hong Kong: Hong Kong University Press.
- Yule, G. (1996). *Pragmatics*. Oxford: Oxford University Press.